

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Malaria merupakan penyakit infeksi parasitik terpenting di dunia, dengan prakiraan satu Miliar orang berada dalam risiko tertular penyakit ini. Setiap tahunnya, diperkirakan sekitar 100 juta kasus penyakit malaria terjadi, sekitar 1% diantaranya berakibat fatal berupa kematian, sebagian besar anak-anak yang berumur dibawah 5 tahun. Sejak tahun 1950 penyakit malaria telah berhasil dibasmi di hampir seluruh benua Eropa dan di daerah seperti Amerika Tengah dan Amerika Selatan. Namun penyakit ini masih menjadi masalah besar di beberapa bagian benua Afrika dan Asia Tenggara yang pada umumnya negara berkembang dan berada pada wilayah tropis. Seperti kebanyakan penyakit tropis lainnya, malaria merupakan penyebab utama kematian di Negara Berkembang (Prasetyo, 2006).

Dalam *The World Malaria Report 2008*, dikatakan setengah dari populasi dunia berhadapan dengan risiko Malaria, dan diperkirakan 250 juta kasus tertinggi yang menghantar pada kondisi kematian di tahun 2006 (Global Malaria Programe WHO). *World Helath Organitation* (WHO), menggambarkan walaupun berbagai upaya telah dilakukan, hingga tahun 2005 malaria masih menjadi masalah kesehatan utama di 107 negara di dunia. Penyakit ini menyerang sedikitnya 350 – 500 juta orang setiap tahunnya dan bertanggung jawab terhadap kematian sekitar 1,2 - 2,7 juta orang setiap tahunnya

terutama pada anak – anak dibawah usia 5 tahun khususnya daerah yang kurang terjangkau oleh pelayanan kesehatan.

Penyakit malaria masih ditemukan di seluruh Provinsi di Indonesia. Berdasarkan API, dilakukan stratifikasi wilayah dimana Indonesia bagian Timur masuk dalam stratifikasi Malaria tinggi, stratifikasi sedang di beberapa Wilayah di Kalimantan, Sulawesi dan Sumatera sedangkan di Jawa-Bali masuk dalam stratifikasi rendah, meskipun masih terdapat Desa/fokus malaria tinggi, (Depkes RI, 2009).

Pada tahun 2009 penyebab malaria yang tertinggi adalah *Plasmodium vivax* (55,8%), kemudian *Plasmodium falsifarum*, sedangkan *Plasmodium ovale* tidak dilaporkan. Data ini berbeda dengan data riskesdas 2010, yang mendapatkan 86,4% penyebab malaria adalah *plasmodium falsifarum*, dan *plasmodium vivax* sebanyak 6,9%.

Prevalensi malaria berdasarkan Riskesdas 2010 diperoleh dalam bentuk *point prevalence*. *Point prevalence* menunjukkan proporsi orang di populasi yang terkena penyakit pada waktu tertentu. Data malaria dikumpulkan dengan dua cara yaitu wawancara terstruktur menggunakan kuesioner dan pemeriksaan darah menggunakan *dipstick (Rapid Diagnostic Test/RDT)*. Besarnya sampel untuk pemeriksaan RDT yang merupakan subsampel dari sampel Kesehatan masyarakat adalah sejumlah 75.192 dan yang dapat dianalisis adalah 72.105 (95,9%). Dari hasil Riskesdas diperoleh *Point prevalence* malaria adalah 0,6%, namun hal ini tidak menggambarkan kondisi malaria secara keseluruhan dalam satu tahun karena setiap wilayah dapat mempunyai

masa-masa puncak (Pola Epidemiologi) kasus yang berbeda-beda. Spesies parasit malaria yang paling banyak ditemukan adalah *Plasmodium falciparum* (86,4%) sedangkan sisanya adalah *Plasmodium vivax* dan campuran antara *P. falciparum* dan *P. vivax*. Namun data sebaran parasit perwilayah tidak diperoleh, sehingga tidak dapat diketahui jenis parasit yang dominan per suatu wilayah.

Pemasangan kawat kasa pada ventilasi akan menyebabkan semakin kecilnya kontak nyamuk yang berada di luar rumah dengan penghuni rumah, dimana nyamuk tidak dapat masuk ke dalam rumah. Menurut Davey (1965) penggunaan kasa pada ventilasi dapat mengurangi kontak antara nyamuk *Anopheles* dan manusia. Hasil penelitian Rizal (2001) menyebutkan bahwa masyarakat yang rumahnya tidak terlindung dari nyamuk mempunyai risiko 2,41 kali untuk tertular malaria dibandingkan dengan rumah yang terlindung dari nyamuk.

An. barbirostris menyukai perindukan yang airnya statis / mengalir lambat, sedangkan *An. minimus* menyukai aliran air yang deras dan *An. letifer* menyukai air tergenang. *An. maculatus* berkembang biak pada genangan air di pinggir sungai dengan aliran lambat atau berhenti.

Tumbuhan bakau, lumut, ganggang dan berbagai tumbuhan lain dapat mempengaruhi kehidupan larva karena ia dapat menghalangi sinar matahari atau melindungi dari serangan makhluk hidup lainnya. Adanya semak-semak yang rimbun berakibat lingkungan menjadi teduh serta lembab dan keadaan ini merupakan tempat istirahat yang disenangi nyamuk *Anopheles*. Selain itu adanya ternak besar seperti sapi,

kerbau dan kambing dapat mengurangi jumlah gigitan nyamuk pada manusia, apabila ternak tersebut dikandangkan tidak jauh dari rumah.

Berdasarkan penelitian Ikrayama Babba tahun 2007, menyatakan bahwa faktor risiko yang mempengaruhi kejadian malaria adalah tidak memasang kawat kasa pada semua ventilasi, dinding rumah yang terbuat dari kayu/papan, keberadaan kandang ternak dekat rumah, kebiasaan keluar rumah pada malam hari, pendapatan kecil dari Rp 1.006.000 tiap bulan, dan pendidikan yang rendah kecil sama dengan SMP. Selain itu penelitian Harmendo tahun 2008 di Wilayah Kerja Puskesmas Kenanga Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka, menyatakan bahwa faktor risiko kejadian malaria adalah kerapatan dinding, kasa pada ventilasi, kondidi langit-langit, genangan air, keluar malam hari, dan menggunakan kelambu.

Dalam Penelitian Erdinal dkk, Dari hasil penelitian, terhadap tempat perkembangbiakan nyamuk responden yang di sekitar tempat tinggalnya ada tempat perkembangbiakan nyamuk dengan jarak kurang dari 2 (dua) km mempunyai risiko 2,8 kali untuk terserang malaria dibandingkan dengan yang di sekitar tempat tinggalnya tidak ada tempat perkembangbiakan nyamuk dengan nilai $p = 0,006$ dan OR 2,8 dengan CI (1,381-5,512). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suharmasto di Kabupaten Ogan Komering Ulu, Rustam di Sarolangan, Jambi dan Markani1 di Kabupaten Barito Selatan, yang menyatakan hal yang sama yaitu ada hubungan antara tempat perkembangbiakan nyamuk yang berjarak kurang dari 2 kilometer dengan kejadian malaria.

Penyebab Malaria adalah parasit yang merupakan anggota genus plasmodium. Penyakit Malaria pada manusia umumnya disebabkan oleh 4 jenis *plasmodium* yaitu *Vivax*, *ovale*, *malariae* dan *falciparum*, sedangkan *plasmodium knowlesi* yang kebanyakan ditemukan pada kera atau orang utan kecil jumlahnya ditemukan pada manusia. Nyamuk yang menjadi penyebar dari parasit ini adalah nyamuk *Anopheles* betina, yang mana nyamuk ini menjadi terinfeksi sebelumnya dengan menggigit orang yang telah terinfeksi oleh parasit plasmodium. Nyamuk ini akan membawa parasit ini dalam tubuhnya selama satu minggu sampai waktu makan selanjutnya, yang mana nyamuk tersebut akan menggigit orang lain sekaligus menyuntikan parasit plasmodium ke dalam darah orang itu.

Berdasarkan data *Annual Paracite Incidence* (API) Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, kasus malaria di seluruh wilayah Provinsi Gorontalo tercatat ada 2272 penderita positif malaria di tahun 2011 dan daerah Kabupaten Gorontalo memiliki kasus malaria yang tertinggi, tercatat ada 1536 penderita positif malaria di tahun 2011.

Menurut data dalam 3 tahun terakhir di wilayah kerja Puskesmas Biluhu, terdapat jumlah pasien yang datang berobat dan diperiksa darahnya oleh petugas Puskesmas adalah : 26 Pasien yang positif Malaria dan 321 Pasien yang dinyatakan negatif.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan dapat disimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Dari data yang ada di Puskesmas Biluhu, tercatat pasien yang Positif Malaria setiap Tahun mengalami peningkatan.
2. Penyakit malaria yang terjadi di Wilayah Kerja Puskesmas Biluhu berhubungan dengan faktor sanitasi lingkungan rumah seperti penggunaan kawat kasa pada ventilasi, keberadaan genangan air, keberadaan semak - semak, dan keberadaan kandang ternak.
3. Ventilasi rumah yang ada di wilayah kerja Puskesmas Biluhu rata - rata tidak memakai kawat kasa.
4. Di sekitar rumah masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Biluhu masih banyak ditemukan genangan – genangan air.
5. Terdapat semak – semak yang berada di sekitar rumah masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Biluhu.
6. Sedikitnya kandang ternak yang di buat disekitar rumah penduduk kecamatan Biluhu.

1.3. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, dirumuskan masalah penelitian adalah “Apakah Sanitasi Lingkungan Rumah merupakan Faktor risiko kejadian Malaria di

wilayah kerja Puskesmas Biluhu Kabupaten Gorontalo??"

1.4. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui besarnya faktor risiko santasi lingkungan rumah terhadap kejadian Malaria di wilayah Puskesmas Biluhu Tahun 2013.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui besar risiko penggunaan kawat kasa pada ventilasi rumah terhadap kejadian Malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Biluhu Tahun 2013.
- b. Untuk mengetahui besar risiko keberadaan semak – semak terhadap kejadian malaria Di Wilayah Kerja Puskesmas Biluhu Tahun 2013 .
- c. Untuk mengetahui besar risiko keberadaan kandang ternak terhadap kejadian malaria Di Wilayah Kerja Puskesmas Biluhu Tahun 2013.
- d. Untuk mengetahui besar risiko keberadaan genangan air terhadap kejadian malaria Di Wilayah Kerja Puskesmas Biluhu Tahun 2013.

1.5. Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Untuk menambah wawasan peneliti dalam mempersiapkan, mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menginformasikan data yang ditemukan.
2. Untuk menambah pengetahuan peneliti khususnya dalam menggali Faktor

Risiko Sanitasi Lingkungan Rumah terhadap Kejadian Malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Biluhu Kabupaten Gorontalo.

3. Sebagai bahan informasi tambahan bagi peneliti lain untuk mengembangkan serta melakukan penelitian lebih lanjut.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Dinas Kesehatan

Sebagai masukan bagi pengelola program dalam mengetahui faktor Risiko sanitasi Lingkungan Rumah terhadap kejadian Malaria pada umumnya dan wilayah kerja Puskesmas Biluhu Kabupaten Gorontalo pada khususnya, sehingga pengambil keputusan dapat menyusun rencana strategis yang efektif dalam penanganan malaria.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi tambahan untuk mengetahui besarnya risiko sanitasi lingkungan rumah terhadap kejadian malaria yang berada di lingkungan mereka, agar mereka lebih peduli terhadap lingkungan sekitar mereka.